

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pada saat ini banyak bermunculan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menunjang perekonomian masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 adalah usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan suatu bentuk usaha yang dipimpin oleh seorang atau sekelompok orang dengan modal tertentu dan mendirikan usaha untuk tujuan mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel.

Menurut Hayati & Wijayanti (2019), UMKM adalah wadah tempat pengembangan empat aktivitas utama yang menjadi penggerak pembangunan dan perekonomian Indonesia, yang terdiri dari industri manufaktur, agribisnis, bisnis kelautan dan sumber daya manusia. Adapun dapat didefinisikan bahwa UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Menurut BPS, UMKM adalah unit usaha ekonomi yang memiliki kriteria berdasarkan omzet usaha tahunan dan jumlah pekerja. Di Indonesia, kriteria tersebut didefinisikan

berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang UMKM.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memiliki pemilik dan pengelola yang sama. Seorang pemilik atau kelompok kecil pemilik modal memberikan modal untuk usaha ini. Meskipun ada beberapa UMKM yang mengeksport produk mereka ke luar negeri dan memiliki jumlah karyawan, aset, dan infrastruktur yang lebih sedikit, umumnya target pasar utama mereka adalah masyarakat lokal. Sebenarnya, UMKM terdiri dari berbagai jenis bisnis, seperti perusahaan dagang, manufaktur, dan jasa. Laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan dan nilai perusahaan.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Indonesia. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM juga berperan dalam memperluas lapangan kerja dan memberikan lapangan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses

pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah. UMKM bukan hanya menjadi penggerak utama perekonomian rakyat, tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta pendorong inovasi dan kewirausahaan. Di Indonesia, data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Di tingkat lokal, seperti di Kecamatan Kelapa Lima yang berada di Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, UMKM turut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Menurut Huston (2010), persepsi atas tujuan laporan keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang terkait dengan laporan keuangan dalam konteks pengambilan keputusan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil repleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan

peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Masalah yang sering dihadapi dalam industri UMKM di Indonesia salah satunya yaitu keterbatasan dalam mengelola keuangan. Menurut Kholilah & Iramani (2013) perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seorang dalam keuangan sehari-hari untuk melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana. Pencapaian tujuan mencapai kekayaan aset menjalankan bisnis berkaitan dengan pengelolaan keuangan karena pengelolaan keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha.

Pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan, karena mengelola keuangan menjadi salah satu kenyataan yang selalu dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Hal tersebut membuat seseorang harus memiliki perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan, sehingga tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan. Terdapat banyak faktor yang mendasari timbulnya perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya literasi keuangan dan sikap keuangan. Literasi dapat diperoleh melalui

berbagai sumber seperti pendidikan, *text books*, seminar dan sebagainya. Sedangkan sikap biasanya terbentuk karena adanya faktor yang berasal dari keadaan pikiran dan emosi dari dalam diri.

Perilaku pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha perlu dilakukan karena permasalahan keuangan dimasa depan akan lebih kompleks dibandingkan saat ini. Dapat dikatakan saat ini masih terdapat keterbatasan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, tidak mengelola keuangan dengan baik, dan mengakibatkan terjadinya kerugian pada usaha dan juga sering terjadi pergantian jenis usaha pada setiap tahunnya (Putri, 2020). Perilaku pengelolaan keuangan memiliki arti psikologis bagi seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan dan psikologisnya, termasuk orang-orang yang mampu mengatur pola pikir dan sikap mereka untuk mengambil keputusan dengan mengaitkan semua aspek yang relevan (Aji, Aziz, & Wahyudi, 2020). Perilaku pengelolaan keuangan menjadi tindakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang luas, maka ia cenderung memiliki ketrampilan keuangan yang lebih baik dalam mengelola keuangan usahanya (Zikrillah, Wahyudi, & Kusmana, 2021). Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memikirkan secara matang cara mengelola keuangan dengan benar.

Amanah, Iridianty dan Rahardian (2016) mengatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan diwujudkan sebagai perilaku dalam

mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan. Kebiasaan perilaku keuangan yang baik timbul dengan adanya keputusan yang rasional dalam mengelola keuangan, sehingga cara yang tepat membuat seseorang tidak terjebak dalam pemenuhan keinginan yang tidak terkendali. Suwatno, Waspada dan Mulyani (2020) berpendapat bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dapat ditunjukkan melalui adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Yunita (2020) menyebutkan bahwa terdapat beberapa perilaku yang harus tercermin dalam mengelola keuangan diantaranya, 1) Membelanjakan Uang Sesuai Kebutuhan, 2) Membayar Kewajiban Tepat Waktu, 3) Merencanakan Keuangan Demi Keperluan Dimasa Depan, 4) Menabung, dan 5) menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Para pelaku usaha harus dibekali dengan keterampilan dalam hal literasi keuangan. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2018), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan membantu membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan untuk membantu mengevaluasi berbagai produk dan layanan keuangan guna membuat keputusan keuangan yang cerdas (Lusardi, 2009). Rapih (2016)

menyatakan bahwa literasi keuangan ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Menurut Hudson dan Bush (widayati,2017) “mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsepkonsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku”. Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang digunakan oleh individu untuk mengambil sebuah keputusan yang dapat meningkatkan perekonomian yang akan datang.

Keterampilan dalam mengelola keuangan menjadi hal yang perlu dimiliki dalam meminimalisir kesulitan keuangan yang akan dihadapi, seperti kesalahan dalam merencanakan keuangan yang menyebabkan pengeluaran menjadi tak terkendali. Gunawan, Pulungan dan Koto (2019) bahwa pengelolaan keuangan yang didasarkan pada pemahaman mengelola keuangan dapat membantu mengambil keputusan keuangan yang baik dan teratur. Laily (2016) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik biasanya menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan. Ulfatun, Udhma dan Dewi (2016) mengatakan untuk mencapai hal tersebut, terdapat beberapa pengetahuan yang diperlukan antara lain: 1) Pengetahuan Umum Tentang Keuangan,

- 2) Pengetahuan Simpanan dan Pinjaman, 3) Pengetahuan Asuransi, dan 4) Pengetahuan Investasi.

Perkembangan usaha dalam mengelola keuangannya juga terlihat pada sikap keuangan para pelaku UMKM. Menurut Herdjiono & Damanik (2016), sikap keuangan adalah perilaku individu terhadap uang yang dimilikinya. Sikap keuangan berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan individu. Orang yang memiliki sikap keuangan jangka panjang yang baik menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dari pada mereka yang memiliki sikap keuangan jangka pendek. Prihartono dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Rajna (2011) "Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya". Menurut Humaira (2017) "Semakin positif sikap pada manajemen finansial serta didukung dengan besarnya sebuah pengetahuan finansial yang dimiliki maka semakin tidak sedikit praktik manajemen finansial yang bisa diterapkan".

Menurut Rajna et al. (2011), sikap keuangan adalah pemikiran, kesan, dan evaluasi keuangan yang dinyatakan dengan sikap. Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan dimana keadaan pikiran, pendapat, serta

penilaian tentang keuangan pribadi yang diterapkan dapat membentuk sikap keuangan. Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat. Rustiaria (2017) menjelaskan bahwa sikap keuangan yang tidak baik dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Adiputra, Suprastha dan Tania (2021) menyatakan untuk mencapai sikap keuangan yang baik terdapat beberapa sikap yang harus dimiliki diantaranya: 1) Rencana Penghematan, 2) Manajemen Keuangan Pribadi, dan 3) Kemampuan Keuangan Masa Depan.

Di Kota Kupang, sebagian besar kalangan usaha atau bisnis termasuk dalam UMKM, oleh karena itu fokus utama pemerintah Kota Kupang yaitu membangkitkan perekonomian daerah dengan memprioritaskan UMKM. Banyaknya UMKM yang berada di Kecamatan Kelapa Lima yaitu berjumlah 2.588 UMKM yang terdiri dari berbagai macam UMKM yang beroperasi diberbagai sektor, seperti industri makanan, kerajinan, perdagangan, dan jasa (Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kota Kupang Tahun 2023). Untuk lebih membangkitkan UMKM di Kecamatan Kelapa Lima maka pemerintah dapat mendorong dengan sejumlah program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan UMKM

di Kecamatan Kelapa Lima misalnya dalam upaya pemberian kredit atau pendanaan maupun infrastruktur yang mendukung.

Dimana sebagian besar pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan secara baik bahkan ada yang membuat laporan keuangan, kurang memahami konsep keuangan dasar, serta belum menunjukkan sikap keuangan yang mendukung pengelolaan keuangan usaha yang sehat. Padahal, pemahaman terhadap tujuan laporan keuangan, tingkat literasi keuangan, dan sikap keuangan yang baik sangat penting untuk mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Kelapa Lima.

Dengan memberikan berbagai program pembiayaan atau pemberian modal kerja kepada setiap pelaku usaha tersebut, maka UMKM dapat terus berkembang dan perekonomian daerah semakin maju. Tetapi belum ada yang melakukan penelitian secara khusus pada bagian persepsi atas tujuan laporan keuangan, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Zachari Abdallah dan Maryanto (2020) menunjukkan bahwa persepsi atas tujuan laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Sungai Penuh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap

fungsi dan tujuan laporan keuangan seperti untuk pengambilan keputusan, evaluasi usaha dan perencanaan maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri, Sriyuniarti dan Candra (2023) dengan judul “Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di Kota Padang)” menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan sikap keuangan berpengaruh secara signifikan dan positif. Hal tersebut tidak selalu diterjemahkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang baik tanpa adanya sikap atau pola pikir keuangan yang positif.

Penelitian terdahulu oleh Parmuji, Hendriani & Fathir (2024) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Depok” menemukan bahwa baik literasi keuangan maupun sikap keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kota Depok. Hal ini menunjukkan pengetahuan literasi keuangan serta sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan secara simultan mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil di kawasan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Djou (2019) membuktikan bahwa bahwa ada pengaruh positif dari variabel sikap keuangan terhadap

variabel perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin baik sikap yang dimiliki pemilik/manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya.

Berdasarkan latar belakang diatas,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERSEPSI ATAS TUJUAN LAPORAN KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS UMKM DI KECAMATAN KELAPA LIMA)**

1.2. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diurai maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah **PENGARUH PERSEPSI ATAS TUJUAN LAPORAN KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS UMKM DI KECAMATAN KELAPA LIMA).**

1.3. PERSOALAN PENELITIAN

- a. Apakah persepsi atas tujuan laporan keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan kelapa Lima?

- b. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima?
- c. Apakah sikap keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima?

1.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

- a. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk menganalisis pengaruh persepsi atas tujuan laporan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima.
 - b) Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima.
 - c) Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima.
- b. Manfaat Penelitian
 - 1. Manfaat Praktis
 - a) Bagi UMKM, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan literasi dan perilaku keuangan sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik.
 - b) Bagi Pemerintah, sebagai salah satu bentuk pendataan dan membantu membentuk kebijakan kepada otoritas yang

berwenang dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Kelapa Lima.

- c) Bagi akademis, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan referensi bacaan dari suatu karya ilmiah.

2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya persepsi atas tujuan laporan keuangan, literasi keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima. Penelitian ini juga bisa digunakan bagi para pembuat kebijakan yakni pemerintah sebagai tambahan informasi dan referensi dalam mengetahui tingkat pemahaman persepsi, literasi, dan perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima. Adapun bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat membantu peneliti untuk ikut serta meningkatkan pemahaman akan UMKM dan pengelolaan keuangan serta mengenai betapa pentingnya persepsi, literasi, dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.